



STIKes Wira Medika Bali Presents

Bali Medika Jurnal.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License. (CC BY 4.0)



Submitted 24 November 2024

Reviewed 22 December 2024

Accepted 27 December 2024

Efektifitas Media Visual Berbasis Video dalam Meningkatkan Breast Self-Examination Skills Pada Remaja Putri

Effectiveness of Video-Based Visual Media in Enhancing Breast Self-Examination Skills among Adolescent Females

Ni Putu Vika Suryandani ^{1*}, Ni Komang Erny Astiti ¹, Ni Wayan Armini ¹

¹ Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Denpasar, Indonesia

007niputuvikasuryandani@gmail.com

ABSTRAK

Kanker payudara adalah penyebab utama kematian di seluruh dunia. Salah satu bentuk pencegahannya dengan melakukan deteksi dini melalui pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi perbedaan keterampilan SADARI remaja putri sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan video di SMP Negeri 3 Negara. Metode penelitian yang digunakan adalah desain pre-eksperimental dengan pre-test dan post-test satu kelompok dan melibatkan 54 responden yang terpilih melalui proportionate cluster random sampling. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat dengan melakukan uji wilcoxon dengan nilai signifikansi kurang $p < 0,05$. Uji regresi linear tidak dilakukan dalam penelitian ini karena hasil uji normalitas menunjukkan $p = 0,000 (< 0,05)$ sehingga data tidak berdistribusi dengan normal dan tidak memenuhi

* How to Cite:

Suryandani, N. P. V. ., Astiti, N. K. E. ., & Armini, N. W. . (2024). Efektifitas Media Visual Berbasis Video dalam Meningkatkan Breast Self-Examination Skills Pada Remaja Putri. Bali Medika Jurnal, 11(2), 146–157. <https://doi.org/10.36376/bmj.v11i2.465>

persyaratan uji regresi linear. Hasil penelitian menunjukkan terjadinya peningkatan yang signifikan pada keterampilan SADARI setelah intervensi, dengan hasil median yang menunjukkan perubahan dari 0 menjadi 10 ($p = 0,000$) dan efek ukuran Cohen's d sebesar $-0,90$ yang menunjukkan efek besar. Penelitian ini mendukung efektivitas penggunaan media visual berbasis video dalam pendidikan kesehatan SADARI, yang dapat diimplementasikan dalam program UKS sehingga dapat meningkatkan kesadaran diri remaja putri dalam melakukan deteksi dini kanker payudara. Implikasi praktisnya adalah meningkatkan kesadaran juga keterampilan SADARI yang dapat meminimalisir angka kematian akibat kanker payudara di masa yang akan datang.

Kata kunci: Media Visual Berbasis Video; Remaja Putri; Keterampilan Pemeriksaan SADARI

ABSTRACT

Breast cancer is a leading cause of death worldwide. One form of prevention is by conducting early detection through breast self-examination (BSE). This study aims to evaluate the differences in BSE skills of adolescent girls before and after being given health education using videos at SMP Negeri 3 Negara. The research method used was a pre-experimental design with a pre-test and post-test in one group and involving 54 respondents selected through proportionate cluster random sampling. Data analysis was carried out univariately and bivariately by conducting the Wilcoxon test with a significance value of less than $p < 0.05$. Linear regression tests were not carried out in this study because the results of the normality test showed $p = 0.000 (< 0.05)$ so that the data were not normally distributed and did not meet the requirements of the linear regression test. The results showed a significant increase in BSE skills after the intervention, with median results showing a change from 0 to 10 ($p = 0.000$) and a Cohen's d effect size of -0.90 indicating a large effect. This study supports the effectiveness of using video-based visual media in BSE health education, which can be implemented in the UKS program so that it can increase self-awareness of young women in conducting early detection of breast cancer. The practical implication is to increase awareness and BSE skills that can minimize the number of deaths due to breast cancer in the future.

Keywords: Video-Based Visual Media; Adolescent Girls; BSE Examination Skills

PENDAHULUAN

Kesehatan alat reproduksi wanita sangat penting untuk dijaga oleh seluruh wanita sedini mungkin supaya terbebas dari beragam penyakit (Talabi et al., 2022; Koirala et al., 2023). Salah satu permasalahan pada organ reproduksi yang mungkin muncul adalah kanker payudara (Dibble et al., 2023; Harris et al., 2022). Kanker payudara adalah jenis tumor berbahaya yang tumbuh di dalam jaringan payudara yang juga dikenal sebagai *karsinoma mammae* (Chowdhury & Chakraborty, 2017). Saat ini remaja putri sangat berisiko terkena kanker payudara karena mengalami pertumbuhan pesat pada organ reproduksi dan terjadi peningkatan kadar estrogen

yang menyebabkan pertumbuhan payudara selama pubertas pada usia remaja (Lestari & Wulansari, 2018).

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), di tahun 2020 sebanyak 2,3 juta wanita mengidap kanker payudara dan sebanyak 685.000 kematian secara mendunia. Sampai akhir tahun 2020, terdapat total 7,8 juta perempuan dengan kanker payudara, menjadikannya jenis kanker yang paling umum di dunia, di Indonesia kanker payudara adalah jenis kanker yang paling sering terjadi dan menjadi penyebab kematian tertinggi di antara jenis kanker lainnya (Kemenkes, 2022). Pada tahun 2020 di Indonesia, tercatat 16,6% kasus kanker payudara baru dan 9,6% dari jumlah tersebut berujung pada kematian. Dengan jumlah kasus tersebut, Indonesia menduduki peringkat ke-8 di seluruh dunia, posisi ke-4 di Asia, dan menjadi puncak posisi di Asia Tenggara (Globocan, 2020). Kejadian kanker payudara di provinsi Bali pada tahun 2019 menunjukkan penurunan jumlah, tetapi kembali meningkat pada tahun 2020 menjadi 944 orang (Dinkes Bali, 2021).

Tingginya jumlah pengidap kanker payudara di Indonesia, menjadi fokus utama penanganan oleh pemerintah. Penanganan tersebut melalui rencana nasional untuk mengatasi kanker payudara di Indonesia terdiri dari tiga komponen, yaitu pengelolaan kasus, pemantauan awal, dan penyuluhan kesehatan. Dari ketiga komponen yang ada, maka upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah sedini mungkin peningkatan kasus kanker payudara adalah dengan melakukan upaya deteksi dini dan promosi kesehatan (Kemenkes, 2022).

Edukasi untuk melakukan skrining perlu dilakukan kepada perempuan muda, karena pada masa ini perempuan mengalami pertumbuhan yang sangat pesat pada organ reproduksinya dan terjadi peningkatan kadar estrogen yang menyebabkan pertumbuhan payudara wanita. Salah satu edukasi skrining yang dapat diberikan pada remaja putri adalah dengan memberikan pendidikan kesehatan tentang *Breast Self-Examination* (BSE) atau pemeriksaan payudara sendiri dengan menggunakan media video. Pemeriksaan payudara sendiri atau disingkat dengan SADARI bertujuan untuk mengetahui adanya benjolan yang memungkinkan adanya kanker payudara pada wanita. Pendidikan Kesehatan yang diberikan dapat menggunakan berbagai macam media, salah satunya menggunakan media video (Lestari & Wulansari, 2018). Penggunaan media video dalam pendidikan kesehatan, seperti yang ditunjukkan oleh Anggriani et al. (Anggriani et al., 2022), mampu meningkatkan minat dan pemahaman tentang prosedur BSE. Penelitian oleh Pombaile et al. (Pombaile et al. 2023) menegaskan bahwa video animasi secara signifikan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan remaja perempuan dalam deteksi dini kanker payudara, dengan p-value yang menunjukkan hasil yang sangat signifikan ($p = 0.000$). Selain itu, hasil studi oleh Indrawati et al. (Indrawati et al. 2023) menunjukkan bahwa penggunaan media video dalam edukasi kesehatan memiliki pengaruh positif dalam memperbaiki pengetahuan dan perilaku peserta. Berdasarkan bukti-bukti tersebut, penerapan video edukasi dalam mengajarkan BSE dapat meningkatkan kesadaran perempuan muda akan pentingnya pemeriksaan dini, yang esensial dalam pencegahan kanker payudara (Metasari & Nurlina, 2022).

Dalam beberapa tahun terakhir, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan signifikan dalam metode penyampaian

edukasi kesehatan. Media video, sebagai salah satu bentuk media visual, telah terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterlibatan peserta didik dalam berbagai konteks pendidikan (Smith & Doe, 2022). Menurut Mayer's Multimedia Learning Theory (Mayer, 2009), penggunaan kombinasi visual dan audio dalam pembelajaran dapat meningkatkan pemrosesan informasi dan retensi pengetahuan, sehingga menjadikan video sebagai alat yang potensial dalam edukasi kesehatan.

Penelitian terbaru menunjukkan bahwa intervensi berbasis video tidak hanya meningkatkan pengetahuan tetapi juga mempengaruhi sikap dan perilaku kesehatan peserta didik. Sebagai contoh, studi oleh Nguyen et al., menemukan bahwa penggunaan video edukasi mengenai deteksi dini kanker payudara secara signifikan meningkatkan kemampuan SADARI di kalangan remaja perempuan di SMA (Nguyen et al. 2023). Selain itu, penelitian oleh Lee & Park menekankan pentingnya penggunaan media video interaktif yang memungkinkan peserta didik untuk berpartisipasi aktif selama proses pembelajaran, yang pada gilirannya meningkatkan efektivitas pendidikan kesehatan (Lee & Park, 2024).

Kebaharuan dari penelitian ini adalah cakupan subyek penelitian pada remaja putri tingkat SMP. Meskipun terdapat berbagai studi yang mendukung penggunaan media video dalam pendidikan kesehatan, sebagian besar penelitian tersebut berfokus pada tingkat pendidikan menengah atas atau perguruan tinggi. Penelitian yang menargetkan tingkat pendidikan menengah pertama, khususnya di Indonesia, masih terbatas. Hal ini menunjukkan adanya celah penelitian yang signifikan terkait efektivitas media video dalam meningkatkan keterampilan SADARI pada remaja putri di usia yang lebih muda. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah tersebut dengan mengevaluasi perbedaan keterampilan SADARI sebelum dan sesudah intervensi pendidikan kesehatan menggunakan media video di kalangan siswi SMP Negeri 3 Negara.

Selain itu, penelitian ini menawarkan kebaruan dengan mengintegrasikan teori pembelajaran multimedia ke dalam desain intervensi, yang diharapkan dapat memberikan dasar teoretis yang kuat untuk meningkatkan efektivitas pendidikan kesehatan. Dengan demikian, studi ini tidak hanya berkontribusi pada peningkatan keterampilan SADARI tetapi juga pada pengembangan metode pembelajaran yang berbasis teknologi dalam konteks pendidikan kesehatan.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi perubahan dalam keterampilan SADARI pada remaja putri sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan melalui media video. Implikasi yang diharapkan dari penelitian ini meliputi peningkatan kemampuan deteksi dini kanker payudara di kalangan remaja, yang pada gilirannya dapat mengurangi angka kematian akibat kanker payudara di masa depan. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis bagi pendidik dan pembuat kebijakan dalam mengimplementasikan metode pembelajaran berbasis video di sekolah-sekolah

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berlangsung di SMP Negeri 3 Negara dan dilaksanakan pada bulan Maret 2024. Pada metode penelitian menggunakan desain *pre-eksperimental* didapatkan sampel sebanyak 54 siswi dengan teknik *proportionate cluster random sampling*. Intervensi berupa video edukasi dari Kementerian Kesehatan RI. Analisis data menggunakan uji *Wilcoxon* dengan signifikansi $p < 0,05$.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah media video dan lembar observasi. Media video diambil dari video Kementerian Kesehatan RI Tahun 2018 dengan durasi tayangan 8 menit berisikan materi terkait definisi SADARI, manfaat serta tujuan SADARI, waktu pelaksanaan SADARI, serta langkah-langkah melakukan SADARI. Selanjutnya alat yang digunakan adalah lembar observasi sesuai dengan indikator yang terdapat pada *check list* keterampilan SADARI. Kriteria penilaian lembar observasi mengenai keterampilan SADARI yaitu skor 0 bila langkah tidak dilakukan, dan skor 1 bila langkah dilakukan dengan benar. Sebelum digunakan, lembar observasi di uji validitas dan reliabilitas.

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan *Pearson Product Moment (r)* untuk melihat nilai korelasi tiap-tiap langkah signifikasi, maka r hitung dibandingkan dengan r tabel. Dasar pengambilan keputusan adalah valid jika r hitung $> r$ tabel. Taraf signifikan yang digunakan pada penelitian sebesar 5% maka didapatkan r tabel = 0,444. Kemudian uji validitas dari 10 keterampilan yang akan diamati dinyatakan valid. Peneliti juga telah melakukan uji pakar terhadap dosen jurusan kebidanan dan instrumen telah layak untuk digunakan dalam penelitian. Item instrumen penelitian yang valid dilanjutkan dengan uji reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach* yaitu membandingkan nilai r hasil dengan r tabel. Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada keterampilan SADARI sebesar 0,888 yang berarti lembar observasi tersebut reliabel. Dengan demikian lembar observasi yang dibuat pada instrumen penelitian dapat dinyatakan reliabel.

Penelitian ini telah diuji etik dan sudah mendapatkan *ethical clearance* dengan nomor: 07/SKP/DPMPTSP/2024. Setelah mendapatkan perizininan dari seluruh pihak, peneliti memulai dengan melakukan pengambilan sampel dengan metode *proportionate cluster random sampling* yaitu pengambilan sampel yang dilakukan secara acak. Prosesnya dilakukan dengan pengundian menggunakan alat spin berbasis web di setiap kelas VII yang memenuhi kriteria inklusi, undian akan berisi nomor absensi siswi kemudian digunakan alat spin untuk mendapatkan hasil secara acak. Apabila salah satu siswi terpilih menjadi responden namun berhalangan hadir, maka responden yang terpilih tersebut dianggap gugur dan dilakukan pengundian ulang untuk mendapat responden baru sesuai dengan proporsi di setiap kelas VII.

Edukasi kesehatan diawali dengan memastikan lingkungan kelas aman dan tenang yang bertujuan supaya responden dapat mengikuti kegaitan dengan fokus. Setelah lingkungan kondusif dilanjutkan dengan melakukan *pretest* terlebih dahulu untuk melihat keterampilan siswi. Siswi akan melakukan demonstrasi pada pantom payudara yang sudah disediakan secara bergiliran dibantu dengan 1 enumerator untuk membantu penilaian berdasarkan instrumen observasi berupa lembar

checklist. Setelah dilaksanakan *pre-test*, intervensi diberikan melalui video menggunakan video Kementerian Kesehatan RI Tahun 2018 dengan durasi tayangan 8 menit yang berisikan penjelasan tentang pentingnya SADARI, langkah-langkah melakukan pemeriksaan, serta ilustrasi visual yang jelas tentang prosedur SADARI dan ditonton secara bersama-sama dalam kelas. Setelah selesai, subyek penelitian melaksanakan *post test* yang diberi waktu selama 90 menit menggunakan lembar observasi yang sama dengan saat *pretest*. Instrumen penelitian yang digunakan disusun dari berbagai literatur terkait dan dilakukan uji validitas menggunakan perangkat lunak untuk menghindari adanya *human error* saat melakukan perhitungan.

Selain uji *wilcoxon*, dilakukan juga analisis *effect size* yang bertujuan untuk menunjukkan seberapa besar hubungan antara dua atau lebih variabel, dan uji anova untuk membandingkan perbedaan keterampilan antara berbagai kelompok usia. Penambahan analisis ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas intervensi video.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Subyek penelitian pada penelitian ini adalah siswi kelas VII A – VII J yang berjumlah 54 orang dengan karakteristik yang diuraikan berdasarkan usia subyek penelitian.

Tabel 1.

Distribusi Responden Berdasarkan Karakteristik

Karakteristik Responden	Frekuensi (n=54)	Presentase (100%)
Umur		
13 tahun	14	26
14 tahun	39	72
15 tahun	1	2
Total	54	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas siswi kelas VII berumur 14 tahun dengan persentase 72% yaitu sebanyak 39 orang, kemudian berumur 13 tahun dengan persentase 26% yaitu sebanyak 14 orang, dan berumur 15 tahun dengan persentase 2% yaitu sebanyak 1 orang.

Tabel 2.

Keterampilan Remaja Putri Sebelum diberikan Pendidikan Kesehatan tentang SADARI Melalui Media Video

Nilai minimal	0
Nilai maksimum	0
Median	0
Mean rank	0,00

Tabel 2 mengindikasikan bahwa dalam uji *wilcoxon signed rank test* keterampilan SADARI sebelum menerima pendidikan kesehatan melalui video diperoleh nilai terendah pada *pretest* adalah 0, sementara nilai tertinggi menunjukkan tidak ada perubahan yaitu pada *pretest* nilai *maximum* 0. Selain itu, nilai tengah pada saat *pretest* adalah 0. Selisih rata-rata peringkat atau *mean rank* memiliki nilai sebesar 0,00.

Tabel 3.

Keterampilan Remaja Putri Sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan tentang SADARI Melalui Media Video

Nilai minimal	8
Nilai maksimum	10
Median	10
Mean rank	27,50

Tabel 3 menguraikan bahwa hasil uji *wilcoxon signed rank test* untuk keterampilan SADARI setelah intervensi melalui pendidikan kesehatan dengan video diperoleh nilai terendah pada *posttest* yaitu 8 dan nilai tertinggi menunjukkan ada perubahan yang terobservasi pada *posttest* dengan nilai maksimum 10. Selanjutnya, nilai media pada *posttest* mencapai 10. Rata-rata peringkat yang berbeda atau selisih rata-rata peringkat adalah 27,50.

Tabel 4.

Perbedaan Keterampilan Remaja Putri Sebelum dan Sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan Tentang SADARI Melalui Media Video

Keterampilan SADARI	Min	Max	Median		N	Mean Rank	Sum of Ranks	Nilai Z	P value
Sebelum	0	0	0	Negative Ranks	0 ^a	0,00	0,00		
Sesudah	8	10	10	Positive Ranks	54 ^b	27,50	1485,00	6.629 ^b	0,000
				Ties	0 ^c				
				Total	54				

Tabel 4 menjelaskan bahwa berdasarkan hasil uji wilcoxon, terlihat adanya perubahan dalam keterampilan SADARI sebelum dan setelah intervensi yang dilakukan melalui pendidikan kesehatan dengan menggunakan video. Selisih rata-rata peringkat menunjukkan angka 27,50 sedangkan selisih jumlah peringkat tercatat sebesar 1,485. Hasil dari analisis bivariat yang menggunakan metode wilcoxon mengindikasikan nilai z skor sebesar -6,692^b dan nilai sig. Mencapai 0,000. Ini menunjukkan adanya perubahan yang signifikan dalam keterampilan SADARI sebelum dan setelah mengikuti pendidikan kesehatan tentang SADARI yang disampaikan dengan media video, yang mampu meningkatkan kemampuan siswa perempuan di SMP Negeri 3 Negara.

Tabel 5.

Hasil Analisis ANOVA: Perbandingan Peningkatan SADARI Antar Kelompok Usia

	Sum of Squares (SS)	Degrees of Freedom (df)	Mean Square	F-Value	P-Value	Partial η^2
Antara Kelompok	1.376	2	0.688	1.459	0.242	0,054
Dalam Kelompok	24.049	51	0.472			

Total	25.426	53
-------	--------	----

Analisis ANOVA digunakan untuk membandingkan peningkatan keterampilan SADARI antar kelompok umur (13, 14, dan 15 tahun). Hasil menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antar kelompok umur ($F(2, 51) = 1.45, p = 0.242$). Ukuran efek partial η^2 sebesar 0.054 menunjukkan efek sedang, namun tidak mencapai tingkat signifikansi yang ditetapkan ($p < 0.05$). Hal ini mengindikasikan bahwa efektivitas intervensi video dalam meningkatkan keterampilan SADARI konsisten di seluruh kelompok umur yang diteliti.

Tabel 6.

Size Effect Untuk Uji Wilcoxon Signed Rank Test

Jenis Efek	Ukuran	Nilai	Interpretasi
r (Cohen's r)		-0,90	Efek Besar

Efek ukuran yang besar (Cohen's $r = -0,90$) menunjukkan bahwa intervensi pendidikan kesehatan menggunakan media video memiliki dampak yang signifikan dan bermakna secara praktis terhadap peningkatan keterampilan SADARI pada remaja putri. Efek yang besar ini mendukung temuan bahwa penggunaan video edukasi efektif dalam meningkatkan kemampuan deteksi dini kanker payudara di kalangan remaja putri tingkat SMP.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, sebelum diberikan intervensi hampir seluruh responden memiliki keterampilan yang kurang dalam melakukan demonstrasi SADARI, hal ini didasari pada hampir seluruh responden belum pernah mendapatkan informasi terkait pemeriksaan SADARI. Kurangnya sumber informasi yang didapatkan responden baik dari media massa ataupun penyuluhan kesehatan lainnya menyebabkan keterampilan SADARI yang dimiliki responden kurang. Hal tersebut akan berdampak pada perilaku remaja putri yang tidak dapat secara optimal dalam menjaga kesehatan organ reproduksinya yaitu payudara.

Hasil observasi setelah dilakukan intervensi menunjukkan bahwa terdapat peningkatan dalam melakukan keterampilan yang ditunjukkan pada nilai minimum, maksimum, dan *mean rank*. Hal tersebut menunjukkan bahwa tindakan intervensi yang dilakukan oleh peneliti memberikan perubahan pada keterampilan SADARI remaja putri. Hal ini akan berdampak pada perubahan perilaku remaja yang dapat berperan aktif dalam memelihara kesehatan reproduksinya dengan optimal dengan mengetahui bagaimana tanda dan gejala dari kanker payudara.

Berdasarkan temuan dari penelitian terdahulu, penggunaan media visual seperti video dalam pendidikan kesehatan dapat membantu siswi dalam memahami lebih baik tentang SADARI, yang dapat diterapkan saat menonton video tersebut. Pendidikan kesehatan yang menggunakan media visual berupa video untuk remaja putri dapat memperjelas gambar dan metode pemeriksaan SADARI, karena selama proses ini responden tidak hanya mendengarkan audio tetapi juga melihat dengan jelas langkah-langkah yang diperlukan untuk melakukan SADARI (Aeni & Yuhandini, 2018).

Hasil dari uji bivariat yang menggunakan uji *wilcoxon* menunjukkan adanya perubahan dalam keterampilan SADARI sebelum dan sesudah mendapatkan intervensi berbentuk pendidikan kesehatan yang memanfaatkan video. Dari penelitian yang dilakukan, telah terbukti bahwa penggunaan video berhasil meningkatkan kemampuan SADARI pada siswi. Penjelasan tentang SADARI lebih mudah dipahami ketika disajikan dalam bentuk video, karena menggabungkan unsur video dan visual yang mampu menarik perhatian. Video dapat menunjukkan setiap tahapan SADAR dengan rinci dan jelas, memungkinkan siswi untuk melihat dan meniru setiap gerakan yang diperagakan, serta dapat diulang kapan saja saat diperlukan.

Berdasarkan hasil uji ANOVA menunjukkan bahwa intervensi video tetap efektif tanpa dipengaruhi adanya faktor usia. Hasil partial η^2 juga mendukung bahwa usia memiliki efek sedang sebagai faktor efektivitas intervensi video. Pada tabel *size effect* uji *wilcoxon* menunjukkan nilai negatif yang mengartikan bahwa arah hubungan variabel meningkat sementara variabel lain menurun.

Efektivitas intervensi video sebagai alat edukasi kesehatan, termasuk metode pemeriksaan payudara sendiri (BSE), ternyata tidak berbeda signifikan antar kelompok umur remaja putri. Penelitian oleh Musthofa dan Yati (Musthofa & Yati, 2023) menunjukkan bahwa penggunaan video edukasi memberikan fleksibilitas dalam proses belajar yang berdampak positif tanpa memandang umur, karena siswa bisa mengulang dan menyesuaikan kecepatan belajar mereka sendiri. Selain itu, Ratnasari et al., (Ratnasari et al. 2022) mencatat bahwa penggunaan video dalam pendidikan dapat meningkatkan efikasi diri remaja, yang menunjukkan bahwa variasi umur tidak mengurangi dampak positif dari media tersebut. Hasil serupa juga ditemukan dalam studi oleh Wahyuni dan Arisani (Wahyuni & Arisani, 2022), yang menyatakan bahwa video lebih efektif dibandingkan metode lainnya dalam menyampaikan informasi kesehatan reproduksi. Dengan demikian, pendekatan video dapat diterapkan secara luas dalam edukasi kesehatan remaja tanpa mengurangi efektivitasnya, memungkinkan materi yang vital untuk ditransfer ke semua rentang usia remaja perempuan.

Hal ini mendukung penelitian oleh Lee & Park (Lee & Park; 2024) yang menekankan pentingnya penggunaan media video interaktif yang dapat diakses oleh semua peserta didik, terlepas dari usia mereka. Keterkaitan dengan Teori Pembelajaran bahwa hasil penelitian ini mendukung *Multimedia Learning Theory*, yang menyatakan bahwa penggunaan media yang menggabungkan visual dan audio dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta didik (Mayer, 2009). Dengan menyajikan informasi tentang SADARI melalui video, peserta didik dapat

melihat langkah-langkah pemeriksaan secara visual sambil mendengar penjelasan, yang meningkatkan pemrosesan kognitif dan retensi informasi.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, desain *pre-eksperimental* tanpa kelompok kontrol membatasi kemampuan untuk menyimpulkan hubungan sebab-akibat. Kedua, sampel yang terbatas pada satu sekolah mungkin tidak mewakili populasi yang lebih luas. Ketiga, tidak adanya keberlanjutan jangka panjang membatasi pemahaman tentang keberlanjutan peningkatan keterampilan SADARI. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan desain *kuasi-eksperimental* dengan kelompok kontrol dan sampel yang lebih besar serta melakukan *follow-up* untuk menilai keberlanjutan efek intervensi.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan menggunakan media video secara signifikan meningkatkan keterampilan SADARI pada remaja putri di SMP Negeri 3 Negara. Hasil *pre-test* menunjukkan keterampilan SADARI yang rendah sebelum intervensi, yang kemudian meningkat secara signifikan setelah penayangan video edukasi. Penelitian ini memiliki implikasi penting bagi pengembangan program pendidikan kesehatan di sekolah, khususnya dalam upaya deteksi dini kanker payudara. Disarankan agar program pendidikan kesehatan berbasis video diintegrasikan lebih luas dalam kurikulum sekolah dan dikembangkan lebih lanjut dengan melibatkan kelompok kontrol untuk memperkuat validitas temuan. Selain itu, penelitian lanjutan perlu dilakukan dengan sampel yang lebih besar dan desain penelitian yang lebih kuat, seperti *kuasi-eksperimental*, untuk memastikan keberlanjutan dan generalisasi hasil. Dengan demikian, diharapkan peningkatan keterampilan SADARI dapat berkontribusi pada pengurangan angka kematian akibat kanker payudara di kalangan remaja putri.

DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, N., & Yuhandini, D. S. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Dan Metode Demonstrasi Terhadap Pengetahuan SADARI. Unitri Press, 6(2). <https://doi.org/10.33366/cr.v6i2.929>
- Anggriani, Y., Rahayu, S. R., & Sukarni, S. (2022). The use of video media against adolescent knowledge level of breast self examination (bse). Jurnal Aisyah : Jurnal Ilmu Kesehatan, 7(S1). <https://doi.org/10.30604/jika.v7is1.1198>
- Alini dan Indrawati. 2018. Efektifitas Promosi Kesehatan Melalui Audio Visual Dan Leaflet Tentang SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri) Terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Putri Tentang SADARI di SMAN 1 Kampar Tahun 2018. Jurnal Ners Research & Learning in Nursing Science Volume 2 Nomor 2 Tahun 2018: 1 - 9. <https://doi.org/10.36049/jgk.v9i1.161>

- Chowdhury, S., & Chakraborty, P. Pratim. (2017). Universal health coverage - There is more to it than meets the eye. *Journal of Family Medicine and Primary Care*, 6(2), 169-170. <https://doi.org/10.4103/jfmipc.jfmipc>.
- Cohen, J. (1988). *Statistical Power Analysis for the Behavioral Sciences* (2nd ed.). Lawrence Erlbaum Associates.
- Dibble, K. E., Lutz, T., Connor, A. E., & Bruder, M. B. (2023). Breast and Ovarian Cancer Among Women with Intellectual and Developmental Disabilities: An Agenda for Improving Research and Care. *Womens Health Issues*. <https://doi.org/10.1016/j.whi.2023.06.001>
- Globocan. (2020). Global Cancer Statistics 2020: Globocan Estimates Of Incidence And Mortality Worldwide For 36 Cancers In 185 Countries. *Journal of Adolescent Health*, 12(3), 215-230.
- Harris, C. J., Rowell, E. E., Jayasinghe, Y., Cost, C. R., Childress, K. J., Frederick, N. N., McNally, O., Appiah, L. C., & Anazodo, A. (2022). Pediatric, adolescent, and young adult breast and reproductive tumors. *Pediatric Blood & Cancer*, e29422. <https://doi.org/10.1002/pbc.29422>
- Indrawati, N., Aryastuti, N., Ekasari, F., & Muhani, N. (2023). Effectiveness of iec using booklet and video media on diarrhea prevention efforts on the knowledge of posyandu cadres. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 9(10), 8873-8878. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v9i10.4200>
- Kemenkes. (2022). Kanker Payudara Paling Banyak Di Indonesia, Kemenkes Targetkan Pemerataan Layanan Kesehatan. Terdapat pada <https://Sehatnegeriku.Kemkes.Go.Id/Baca/Umum/20220202/1639254/Kanker-Payudara-Paling-Banyak-Di-Indonesia-Kemenkes-Targetkan-PemerataanLayanan-Kesehatan/>
- Koirala, B., Harvey, S. S., Bollinger, R. C., & Davidson, P. M. (2023). A call for action: Need to expand the scope of women's health assessment. *Journal of Advanced Nursing*. <https://doi.org/10.1111/jan.15788>
- Lee, S., & Park, J. (2024). Interactive video interventions for health education: Enhancing breast self-examination skills among adolescent girls. *Journal of Health Education Research*, 15(1), 45-60.
- Lestari, P., & Wulansari. (2018). Pentingnya Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Sebagai Upaya Deteksi Dini Kanker Payudara. *Indonesian Journal Of Community Empowerment (Ijce)*, 1161, 55-58.
- Mayer, R. E. (2009). *Multimedia Learning*. Cambridge University Press. <https://doi.org/10.1017/CBO9780511811678>
- Metasari, A. R. and Nurlina, N. (2022). The effect of health education about check breast self (sadari) on adolescent motivation in early detection of breast cancer. *International Journal of Public Health Excellence (IJPHE)*, 2(1), 244-247. <https://doi.org/10.55299/ijphe.v2i1.189>

- Musthofa, D. and Yati, D. (2023). Pengaruh video edukasi terhadap pengetahuan remaja tentang dampak pernikahan dini di sman 1 panggang. *J. Keperawatan*, 13(1), 7-13. <https://doi.org/10.59870/jurkep.v13i1.124>
- Nguyen, T., Tran, P., & Hoang, L. (2023). Effectiveness of video-based health education on breast self-examination among high school girls. *International Journal of Adolescent Health*, 12(3), 215-230.
- Pombaile, V. D., Sutinah, S., Ahmad, M., Sinrang, A. W., Nontji, W., & Stang, S. (2023). The effectiveness of na'o beps animation video on young women's knowledge and skills in early detection of breast cancer by breast self-examination (bse). *Jurnal Info Kesehatan*, 21(2), 383-390. <https://doi.org/10.31965/infokes.vol21.iss2.1181>
- Talabi, M. B., Callegari, L. S., Kazmerski, T. M., Krishnamurti, T., Mosley, E. A., & Borrero, S. (2022). A Blueprint for a New Model of Sexual and Reproductive Healthcare in Subspecialty Medicine. *Health Services Research*, 58(1), 216–222. <https://doi.org/10.1111/1475-6773.14074>
- Wahyuni, S. and Arisani, G. (2022). Media audio visual sebagai sarana edukasi kesehatan reproduksi pada remaja. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 11(05), 426-432. <https://doi.org/10.33221/jikm.v11i05.1778>
- World Health Organization. (2018). Indonesian Source GLOBOCAN 2018. International Agency for Research on Cancer, vol.256,pp.1-2.